

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Caesarean section* merupakan persalinan buatan, di mana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan rahim, dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram. Angka kejadian *caesarean section* terus meningkat dalam beberapa dekade terakhir. Presentase angka kejadian *caesarean section* pada tahun 2015 di Afrika sebesar 10%, di Asia sekitar 20%, di Eropa 20-30%, di Oceania dan Amerika Utara sebesar 30-40%, serta di Amerika Latin dan Karibia sebesar > 40% (Chen, 2018)

Menurut data terbaru dari *World Health Organization* (WHO), tindakan *caesarean section* terus meningkat secara global, saat ini terhitung lebih dari 1 di antara 5 (21%) persalinan dilakukan dengan prosedur *caesarean Section*. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat di masa yang akan datang, dengan hampir sepertiga (29%) dari keseluruhan angka kelahiran kemungkinan akan terjadi melalui prosedur *Caesarean Section* pada tahun 2030 (World Health Organization, 2021).

Untuk angka kejadian melahirkan dengan metode *caesarean Section* di Indonesia cukup tinggi yakni sebanyak 17,6% (Kemenkes RI, 2018). Di Provinsi Lampung sendiri pada Tahun 2016 tercatat persalinan melalui *caesarean Section* mencapai angka 3.401 dari 170.000 persalinan atau 20% dari seluruh persalinan (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2018). Selain itu, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa selama bulan Maret hingga Mei Tahun 2022 jumlah pasien untuk tindakan *Caesarean Section* di ruang kebidanan RSIA AMC Kota Metro adalah sebanyak 158 pasien.

Terkait *caesarean section*, tentunya peran anestesi sangat penting dalam keberlangsungan proses dari tindakan tersebut. Anestesi umum atau lokal (spinal) dapat digunakan dalam prosedur *caesarean section*. Namun, dengan adanya peningkatan tindakan *caesarean section* di seluruh bagian dunia, anestesi spinal menjadi pilihan terbaik untuk prosedur ini. Anestesi spinal

menjadi metode anestesi untuk tindakan *caesarean section* terutama dalam kasus elektif, karena dapat menghindari resiko paling umum dari anestesi umum seperti aspirasi, sulit intubasi, serta efek negatif anestesi umum pada janin (Šklebar et al., 2019)

Demikian, meskipun anestesi spinal dikatakan sebagai anestesi terbaik bagi tindakan *caesarean section*, tetapi anestesi spinal juga memiliki kekurangan. Dalam Suryani, (2019), salah satu efek samping dari anestesi spinal adalah *Post Operative Nausea and Vomiting* (PONV) dimana hal tersebut masih menjadi masalah karena merupakan penyebab paling umum yang membuat ketidakpuasan pasien. Mual muntah merupakan komplikasi yang sering terjadi akibat anestesi spinal, dengan angka kejadian 20%-40% (Karlina, 2020)

Makoko (2017) di Tembisa Hospital, Afrika Selatan, mendapati bahwa ketidakpuasan dari PONV pasca *caesarean section* yang cukup tinggi, yaitu sebesar 97,6%. Sementara itu, rasa ketidaknyamanan sebesar 68,3% dan rasa nyeri sebesar 45,1%. Rasa ketidaknyamanan setelah anestesi spinal dilaporkan karena ketidakmampuan untuk mengontrol anggota tubuh.

Thay (2018) di *Departement of Womens Anaesthesia, KK Childrens Hospital* di Singapura, dari 124 pasien yang melahirkan secara sesar dengan anestesi spinal, dan yang bersedia untuk diteliti, dilaporkan sekitar 14 pasien (11,2%) yang mengalami muntah-muntah, muntah kering, ataupun mual. 4 pasien (3,2%) yang mengalami PONV.

Matthias Voight dan kawan-kawan melakukan penelitian profilaksis intra dan PONV pada *caesarean section* dengan anestesi spinal. Diketahui, pada pasien tanpa profilaksis, terdapat 27,6% yang mengalami PONV dari 76 pasien, pada pasien yang menggunakan tropisetron dan metoclopramide terdapat 20,7% dari 82 pasien yang mengalami PONV, pasien yang menggunakan dimenhydrinate dan dexamethasone terdapat 22,8% dari 79 pasien yang mengalami PONV dan pada penggunaan tropisetron saja terdapat 22,5% dari 71 pasien yang mengalami PONV Voight, dkk (2013) dalam Suryani (2019) juga mendapati insiden PONV diawal periode (0-2 jam

pertama) tertinggi pada grup yang tidak diberi profilaksis, yaitu sebesar 9,2%, lalu diikuti grup yang diberi tropisetron dan metoclopramide sebesar 6,1%, grup yang diberi dimenhydrinate dan dexamethasone sebesar 5,1% dan grup yang diberi tropisetron saja sebesar 4,2%. Dan berdasarkan insiden PONV pada 0-2 jam pertama, terdapat perbedaan yang signifikan. Lalu pada periode terakhir (2-24 jam), tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara grup-grup tersebut. Dengan hasil pada grup tanpa profilaksis, tropisetron dan metoclopramide, dimenhydrinate dan dexamethasone dengan masing-masing sebesar 1% dan 3% pada grup dengan tropisetron saja.

Demikian, insiden terjadinya PONV belum tercatat secara jelas di Indonesia. Wijaya, dkk (2014) dalam Arisdiani (2019) mendapati data kejadian PONV pada pembedahan laparatomi dan ginekologi sebesar 31,25% dan pembedahan mastektomi sebesar 31,4% kejadian. Sementara berdasarkan hasil wawancara dengan sumber dari ruang kebidanan RSIA AMC Kota Metro diketahui bahwa persentase kejadian PONV pada pasien dengan tindakan *Caesarean Section* dengan anestesi spinal adalah sebanyak 20%-40%.

Pada Karlina (2020) dan Novitasari (2017) dalam pembahasan bahwa hasil dari penelitian yang dilakukan mengenai MAP terkait PONV di Indonesia adalah sebanyak 40% pada penelitian Novitasari (2017) dan sebanyak 63,3% pada penelitian Karlina (2020). Penelitian tersebut secara berurutan dilakukan di DIY Yogyakarta dan Banten. Sementara untuk angka kejadian PONV yang disebabkan oleh adanya hubungan dengan MAP di Lampung sendiri belum ada penelitian atau angka kejadian yang dipublikasikan.

Dari penjelasan tersebut diatas dapat dikatakan bahwa PONV merupakan salah satu efek samping yang palim umum terjadi karena apenggunaan anestesi spinal, yang mana PONV tersebut dipengaruhi oleh adanya kejadian hipotensi. Hipotensi sendiri dapat ditentukan melalui penguukuran tekanan dara, salah satunya yaitu pengukuran MAP. Persentase kejadian MAP berkaitan dengan PONV sendiri belum banyak dibahas di Indonesia, tetapi

berdasarkan Karlina (2020) menunjukkan adanya keterkaitan MAP dengan kejadian PONV pada sebanyak 63,7% dari seluruh responden yang ikut serta.

Maka berdasarkan uraian data diatas, dapat dikatakan bahwa kejadian PONV terkait anestesi spinal yang mempengaruhi MAP sangat mungkin terjadi pada pasien pasca operasi yang menyebabkan ketidaknyamanan dan meningkatkan kemungkinan waktu rawat inap bertambah sehingga dapat pula mempengaruhi biaya perawatan, oleh karena hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara MAP dengan kejadian PONV pada pasien *caesarean section* anestesi spinal di RSIA Anugerah Medical Centre.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Adakah Hubungan Antara *Mean Arterial Pressure* (MAP) dengan Kejadian *Post Operative Nausea and Vomiting* (PONV) pada Pasien *Caesarean Section* dengan Anestesi Spinal di RSIA Anugerah Medical Centre Tahun 2022.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *Mean Arterial Pressure* (MAP) dengan kejadian *Post Operative Nausea and Vomiting* (PONV) pada Pasien *Caesarean Section* dengan Anestesi Spinal Di RSIA Anugerah Medical Centre Tahun 2022.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Diketuinya distribusi frekuensi *Mean Arterial Pressure* (MAP) pada pasien *caesarean section* dengan anestesi spinal di RSIA Anugerah Medical Centre Tahun 2022

- b. Diketuahuinya distribusi frekuensi kejadian *Post Operative Nausea and Vomiting* (PONV) pada pasien *caesarean section* dengan anestesi spinal di RSIA Anugerah Medical Centre Tahun 2022
- c. Diketuahuinya adanya hubungan antara nilai *Mean Arterial Pressure* (MAP) dengan kejadian *Post Operative Nausea and Vomiting* (PONV) pada pasien *caesarean section* dengan anestesi spinal di RSIA Anugerah Medical Centre Tahun 2022

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan yang khususnya keperawatan perioperatif terkait dengan pemantauan tekanan darah pada pasien *caesarean section* dengan anestesi spinal.

##### 2. Manfaat Aplikatif

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang dapat digunakan untuk merancang kebijakan pelayanan keperawatan khususnya perawat pada pasien pasca tindakan *caesarean section* dengan anestesi spinal sehingga dapat memberikan pelayanan terbaik selama perawatan pemulihan pasien pasca pembedahan.

#### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah pada area keperawatan perioperatif di lingkungan RSIA Anugerah Medical Center dengan subjek penelitian yaitu pasien pasca tindakan *caesarean section* dengan anestesi spinal selama Agustus 2022, dengan metode observasi untuk mengetahui adanya hubungan antara MAP dengan PONV terkait dengan subjek tersebut.